

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha dalam memasuki era globalisasi serta munculnya kebijakan pasar bebas membuat setiap negara harus dapat bersaing dengan negara-negara lainnya. Demikian pula dengan Indonesia yang merencanakan untuk menerapkan kebijakan pasar bebas membuat perusahaan yang telah lama berada di Indonesia harus menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat serta masuknya perusahaan baru ke dalam pasar konsumen Indonesia yang siap bersaing dengan perusahaan lama.

Perusahaan – perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dan memperoleh laba yang berkesinambungan khususnya perusahaan yang bergerak dibidang otomotif, dalam mengembangkan usaha suatu perusahaan dibutuhkan modal yang sangat besar salah satu cara perusahaan memperoleh modal yang besar adalah dengan adanya pasar modal.

Di dalam pasar modal, perusahaan berperan sebagai pihak yang membutuhkan dana dan investor berperan sebagai penyedia dana. Semakin banyaknya perusahaan yang membutuhkan dana dari investor maka investor harus berhati-hati untuk memilih perusahaan karena tujuan dari investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh *capitan gain* yang merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih

pergerakan harga saham pada saat membeli dan menjual serta memperoleh keuntungan dari pembagian dividen.

Setiap investor akan mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dan tidak ingin mengambil resiko dari investasi yang telah dilakukan. Oleh karena itu investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang memiliki tingkat resiko rendah. Sehingga sebelum melakukan investasi, investor harus memiliki pemahaman tentang kinerja suatu perusahaan yang akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Apabila kinerja suatu perusahaan bernilai positif maka saham tersebut diminati oleh para investor sehingga harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga semakin meningkat, sebaliknya jika kinerja perusahaan bernilai negatif maka saham tersebut tidak diminati oleh investor sehingga akan harga saham akan menurun dan nilai perusahaan juga akan menurun.

Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

PT Ultrajaya Milk Industry Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam pembuatan minuman UHT kemasan steril. Minuman UHT yang diproduksi perusahaan termasuk susu segar UHT, teh

UHT, dan minuman UHT lainnya. Selain minuman UHT, Perusahaan juga membuat produk-produk non-UHT, seperti susu kental manis, konsentrat jus buah tropis, dan susu bubuk. Perusahaan memasarkan produk-produknya dalam beberapa merek, seperti Ultra Milk dan Susu Sehat untuk susu segar UHT-nya, Teh Kotak dan Teh Bunga untuk teh UHT-nya, serta Cap Sapi dan Golden Choice untuk susu kental manisnya.

Nilai perusahaan PT ultrajaya milk industri Tbk merupakan kemampuan PT ultrajaya milk industri Tbk dalam memberikan informasi tentang gambaran harga yang akan dibayar oleh calon investor untuk membeli perusahaan atau berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham salah satunya dilihat dari tinggi rendahnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki.

Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Brigham dan Houston (2006:19) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Sedangkan pendapat Harmono (2009:233), nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang

dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat diproksi dengan nilai *Price Book Value* (PBV). PBV dihitung dengan membandingkan harga pasar per saham penutup dengan nilai buku per saham. Dan nilai buku persaham dihitung dengan membandingkan total ekuitas dengan jumlah saham beredar.

Berikut gambaran harga saham PT ultrajaya milk industri Tbk Tahun 2012-2021 seperti pada tabel dibawah ini;

Tabel 1.1
Harga Per Lembar Saham
PT Ultrajaya Milk Industri Tbk Periode 2012-2021

| No | Tahun | Harga Per Lembar Saham (Rp) | Pertumbuhan (%) |
|-----|-------|-----------------------------|-----------------|
| 1. | 2012 | 335 | - |
| 2. | 2013 | 1.056 | 215,22 |
| 3. | 2014 | 930 | -11,93 |
| 4. | 2015 | 990 | 6,45 |
| 5. | 2016 | 1.143 | 15,45 |
| 6. | 2017 | 1.300 | 13,74 |
| 7. | 2018 | 1.350 | 3,85 |
| 8. | 2019 | 1.670 | 23,70 |
| 9. | 2020 | 1.600 | -4,19 |
| 10. | 2021 | 1.570 | -1,88 |

Sumber : www.Investing.com

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas pada tahun 2012 harga per lembar saham PT.ultrajaya milk industri.tbk. adalah sebesar Rp. 335, kemudian pada tahun 2013 harga per lembar saham naik menjadi Rp. 1.056 dengan pertumbuhan 215,22% dari tahun 2012, pada tahun 2014 harga per lembar saham turun menjadi Rp. 930

dengan pertumbuhan -11,93% dari tahun 2013, kemudian pada tahun 2015 harga per lembar saham naik menjadi Rp. 990 dengan pertumbuhan 6,45% dari tahun 2014, pada tahun 2016 harga per lembar saham naik lagi menjadi Rp. 1.143 dengan pertumbuhan 15,45% dari tahun 2015, pada tahun 2017 harga per lembar saham turun menjadi Rp. 1.300 dengan pertumbuhan 13,74% dari tahun 2016, kemudian pada tahun 2018 harga per lembar saham naik menjadi Rp. 1.350 dengan pertumbuhan 3,85% dari tahun 2017, pada tahun 2019 harga per lembar saham naik lagi menjadi Rp.1.670 dengan pertumbuhan 23,70% dari tahun 2018, pada tahun 2020 harga per lembar saham turun menjadi Rp.1.600 dengan pertumbuhan -4,19% dari tahun 2019, pada tahun 2021 harga per lembar saham turun lagi menjadi Rp.1.570 dengan pertumbuhan -1,88% dari tahun 2020.

Jadi, keadaan harga saham pada PT ultrajaya milk industri.tbk. mengalami fluktuasi naik-turun dimana kenaikan harga saham terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.1.670 sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.335. Dan kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 215,22% sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 11,93 %. turunnya harga saham akan mencerminkan kinerja perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba yang menunjukkan keadaan yang kurang baik didalam perusahaan. Harga saham suatu perusahaan akan semakin meningkat jika permintaan pembelian sahamnya semakin banyak, sebaliknya jika saham sebuah perusahaan dalam kondisi tidak laku dipasaran, maka harganya juga akan menurun karena dianggap kurang mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Berikut gambaran total ekuitas PT ultrajaya milk industri Tbk Tahun 2012-2021 seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Total Ekuitas
PT Ultrajaya Milk industri Tbk Periode 2012-2021

| No | Tahun | Total Ekuitas (Rp) | Pertumbuhan % |
|-----|-------|--------------------|---------------|
| 1. | 2012 | 1.676.519.113.422 | - |
| 2. | 2013 | 2.015.146.534.086 | 20,20 |
| 3. | 2014 | 2.265.097.759.730 | 12,40 |
| 4. | 2015 | 2.797.505.693.922 | 23,50 |
| 5. | 2016 | 3.489.233.494.783 | 24,73 |
| 6. | 2017 | 4.197.711.000.000 | 20,30 |
| 7. | 2018 | 4.774.956.000.000 | 13,75 |
| 8. | 2019 | 5.655.139.000.000 | 18,43 |
| 9. | 2020 | 4.781.737.000.000 | -15,44 |
| 10. | 2021 | 5.138.126.000.000 | 7,45 |

Sumber : www.idnfinancials.com

Berdasarkan tabel 1.2 diatas pada tahun 2012 total ekuitas PT Ultrajaya milk industri.tbk. adalah sebesar Rp.1.676.519.113.442 . Kemudian pada tahun 2013 total ekuitas naik menjadi Rp. 2.015.146.534.086 dengan pertumbuhan 20,20% dari tahun 2012. Pada tahun 2014 total ekuitas naik lagi menjadi Rp.2.265.097.759.730 dengan pertumbuhan 12,40% dari tahun 2013. Pada tahun 2015 total ekuitas naik menjadi Rp.2.797.505.693.922 dengan pertumbuhan 23,50% dari tahun 2014. Pada tahun 2016 total ekuitas naik menjadi Rp.3.489.233.494.783 dengan pertumbuhan 24,73% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 total ekuitas naik menjadi Rp.4.197.711.000.000 dengan pertumbuhan 20,30% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 total ekuitas naik menjadi

Rp.4.774.956.000.000 dengan pertumbuhan 13,75% dari tahun 2017. Pada tahun 2019 total ekuitas naik lagi menjadi Rp.5.655.139.000.000 dengan pertumbuhan 18,43% dari tahun 2018. pada tahun 2020 total ekuitas turun menjadi Rp.4.781.737.000.000 dengan pertumbuhan -15,44% dari tahun 2019. Dan pada tahun 2021 total ekuitas naik menjadi Rp. 5,138,126.000.000 dengan pertumbuhan 7,45% dari tahun 2020.

Jadi, keadaan total ekuitas pada PT ultrajaya milk industri.tbk. periode 2012-2020 mengalami fluktuasi naik-turun dimana kenaikan total ekuitas terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.5.655.139.000.000 sedangkan total ekuitas terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.1.676.519.113.422 Dan kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 24,73% sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -15,44%. Apabila total ekuitas berfluktuasi atau mengalami naik turun sehingga kinerja perusahaan akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba yang menunjukkan keadaan yang tidak baik didalam perusahaan sehingga akan mengganggu investor untuk melakukan investasi.

Berikut gambaran total saham beredar PT ultrajaya milk industri Tbk Tahun 2012-2021 seperti pada tabel dibawah ini;

Tabel 1.3
Total Saham Beredar
PT Ultrajaya Milk industri Tbk Periode 2012-2021

| No | Tahun | Total saham beredar | Pertumbuhan (%) |
|-----|-------|---------------------|-----------------|
| 1. | 2012 | 2.888.382.000 | - |
| 2. | 2013 | 2.888.382.000 | 0 |
| 3. | 2014 | 2.888.382.000 | 0 |
| 4. | 2015 | 2.888.382.000 | 0 |
| 5. | 2016 | 2.888.382.000 | 0 |
| 6. | 2017 | 11.553.528.000 | 300 |
| 7. | 2018 | 11.553.528.000 | 0 |
| 8. | 2019 | 11.553.528.000 | 0 |
| 9. | 2020 | 11.553.528.000 | 0 |
| 10. | 2021 | 11.553.528.000 | 0 |

Sumber : www.idnfinancials.com

Berdasarkan tabel 1.3 diatas pada tahun 2011 total saham beredar PT ultrajaya milk industri.tbk. adalah sebanyak 2.888.382.000 lembar. Pada tahun 2012 total saham beredar tetap menjadi 2.888.382.000 lembar dengan pertumbuhan 0% dari tahun 2011. Pada tahun 2013 total saham beredar tetap menjadi 2.888.382.000 lembar dengan pertumbuhan 0% dari tahun 2012. Pada tahun 2014 total saham beredar masih tetap menjadi 2.888.382.000 lembar dengan pertumbuhan 0% dari tahun 2013. Pada tahun 2015 total saham beredar tetap menjadi 2.888.382.000 lembar dengan pertumbuhan 0% dari tahun 2014. Pada tahun 2016 total saham beredar masih tetap menjadi 2.888.382.000 lembar dengan pertumbuhan 0% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 total saham beredar naik menjadi 11.553.528.000 lembar dengan pertumbuhan 300% dari tahun 2016.

Jadi, keadaan total saham beredar pada PT ultrajaya milk industri.tbk. periode 2012-2021 mengalami fluktuasi naik-turun dimana kenaikan total saham beredar terbesar terjadi pada tahun 2017 hingga 2021 yaitu sebesar 11.553.528.000 lembar sedangkan total saham beredar terendah terjadi pada tahun 2012 sampai dengan 2016 yaitu sebesar 2.888.382.000 lembar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Mardiyanto (2008:182) diantaranya keputusan investasi dan menurut hery (2017:2) diantaranya profitabilitas dan ukuran perusahaan. Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi dapat diproksikan dengan *price earning ratio* (PER). PER adalah rasio yang digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih . PER dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan laba perlembar saham.

Berikut gambaran laba perlembar saham pada PT Ultrajaya Milk Industri Tbk periode 2012-2021 seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1.4
Laba Per Lembar Saham
PT Ultrajaya Milk industri Tbk Periode 2011-2021

| No | Tahun | Laba Perlembar Saham (Rp) | Pertumbuhan % |
|----|-------|---------------------------|---------------|
| 1. | 2012 | 122 | - |
| 2. | 2013 | 113 | -7,38 |
| 3. | 2014 | 98 | -13,27 |
| 4. | 2015 | 180 | 83,67 |
| 5. | 2016 | 243 | 35,00 |

| No | Tahun | Laba Perlembar Saham (Rp) | Pertumbuhan % |
|-----|-------|---------------------------|---------------|
| 6. | 2017 | 61 | -74,90 |
| 7. | 2018 | 60 | -1,64 |
| 8. | 2019 | 89 | 48,33 |
| 9. | 2020 | 100 | 12,36 |
| 10. | 2021 | 122 | 22,00 |

Sumber : www.idnfinancials.com

Berdasarkan Tabel 1.4 pada tahun 2012 laba per lembar saham PT.ultrajaya milk industri.tbk. adalah sebesar Rp.122 , kemudian pada tahun 2013 laba per lembar saham naik menjadi Rp.133 dengan pertumbuhan -7,38% dari tahun 2012, pada tahun 2014 laba perlembar saham turun lagi menjadi Rp. 98 dengan pertumbuhan -13,27% dari tahun 2013, pada tahun 2015 laba perlembar saham naik menjadi Rp.180 dengan pertumbuhan 83,67 dari tahun 2014, pada tahun 2016 laba perlembar saham naik menjadi Rp.243 dengan pertumbuhan 35% dari tahun 2015, pada tahun 2017 laba perlembar saham turun menjadi Rp.61 dengan pertumbuhan -74,90% dari tahun 2016, pada tahun 2018 laba perlembar saham turun lagi menjadi Rp.60 dengan pertumbuhan -1,64% dari tahun 2017, pada tahun 2019 laba perlembar saham naik menjadi Rp.89 dengan pertumbuhan 48,33% dari tahun 2018, pada tahun 2020 laba perlembar saham naik lagi menjadi Rp.100 dengan pertumbuhan 12,36% dari tahun 2019. Dan pada tahun 2021 laba perlembar saham naik menjadi Rp.122 dengan pertumbuhan 22% dari tahun 2020.

Jadi, keadaan laba per lembar saham pada PT ultrajaya milk industri.tbk. periode 2011-2021 mengalami fluktuasi naik turun dimana kenaikan laba perlembar saham terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.180 sedangkan laba per lembar saham terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.60. Dan

kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 83,67% sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 74,90% . sehingga kinerja perusahaan akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba yang menunjukkan keadaan yang tidak baik didalam perusahaan, maka apabila pertumbuhan laba perlembar saham naik turun akan mengganggu investor untuk melakukan pembelian saham. Menurunnya laba perlembar saham disebabkan laba bersih yang menurun dan jumlah saham beredar tetap dan meningkatnya laba perlembar saham disebabkan laba bersih yang meningkat dan jumlah saham beredar tetap

Menurut Kasmir (2012:76) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan.

Rasio profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2010:146) merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *return on equity* (ROE). ROE adalah salah satu unsur penting demi mengetahui sejauh mana suatu bisnis mampu mengelola permodalan dari para investornya. ROE dihitung

dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas biasa dan dikali dengan seratus persen.

Berikut gambaran laba bersih PT Ultrajaya Milk Industri.tbk. periode 2012-2021 seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1.5
Laba Bersih
PT Ultrajaya Milk Industri Tbk Periode 2012-2021

| No | Tahun | Laba Bersih (Rp) | Pertumbuhan (%) |
|----|-------|-------------------|-----------------|
| 1. | 2012 | 353.431.619.485 | - |
| 2. | 2013 | 325.127.420.664 | -8,01 |
| 3. | 2014 | 283.360.914.211 | -12,85 |
| 4. | 2015 | 523.100.215.029 | 84,61 |
| 5. | 2016 | 709.825.635.742 | 35,70 |
| 6. | 2017 | 718.402.000.000 | 1,21 |
| 7. | 2018 | 701.607.000.000 | -2,34 |
| 8 | 2019 | 1.035.865.000.000 | 47,64 |
| 9 | 2020 | 1.109.666.000.000 | 7,12 |
| 10 | 2021 | 1.276.793.000.000 | 15,06 |

Sumber : www.idnfinancials.com

Berdasarkan tabel 1.5 di atas pada tahun 2012 laba bersih PT. ultrajaya milk industri.tbk. adalah sebesar Rp.353.431.619.485. Kemudian pada tahun 2013 laba bersih turun menjadi Rp.325.127.420.664 dengan pertumbuhan -8,01% dari tahun 2012. Pada tahun 2014 laba bersih turun menjadi Rp.283.360.914.211 dengan pertumbuhan -12,85% dari tahun 2013. Pada tahun 2015 laba bersih naik menjadi Rp.523.100.215.029 dengan pertumbuhan 84,61% dari tahun 2014. Pada tahun 2016 laba bersih naik menjadi Rp.709.825.635.742 dengan pertumbuhan 35,70% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 laba bersih naik lagi menjadi Rp.718.402.000.000 dengan pertumbuhan 1,21% dari tahun 2016. Pada tahun

2018 laba bersih turun menjadi Rp.701.607.000.000 dengan pertumbuhan -2,34% dari tahun 2017. Pada tahun 2019 laba bersih naik menjadi Rp.1.035.865.000.000 dengan pertumbuhan 47,64% dari tahun 2018. pada tahun 2020 laba bersih naik lagi menjadi Rp.1.09.666.000.000 dengan pertumbuhan 7,12% dari tahun 2019. Dan pada tahun 2021 laba bersih naik menjadi Rp. 1.276.793.000.000 dengan pertumbuhan 15,06% dari tahun 2020.

Jadi, keadaan laba bersih pada PT ultrajaya milk industri.tbk. periode 2011-2021 mengalami fluktuasi naik-turun dimana kenaikan laba bersih terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 1.276.793.000.000 sedangkan laba bersih terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp.283.301.914.211. Dan kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 84,61% sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -12,85%. turunnya laba bersih akan mencerminkan kinerja perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba sehingga akan mengganggu investor untuk melakukan investasi. Terjadinya fluktuasi laba bersih disebabkan oleh penjualan, apabila penjualan meningkat maka laba bersih mengalami peningkatan, sebaliknya apabila penjualan mengalami penurunan maka laba bersih juga akan menurun.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Rachmawati dan Hanung Triatmoko, 2007).

Namun ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif dan signifikan oleh Siallagan dan M. Machfoedz (2006). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinilai dari nilai logaritma natural (LN) dari total aktiva.

Berikut gambaran total aktiva PT Ultrajaya Milk Industri Tbk periode 2012-2021 seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1.6
Total Aktiva
PT Ultrajaya Milk industri Tbk Periode 2012-2021

| No | Tahun | Total Aktiva (Rp) | Pertumbuhan (%) |
|-----|-------|-------------------|-----------------|
| 1. | 2012 | 2.420.793.382.029 | - |
| 2. | 2013 | 2.811.620.982.142 | 16,14 |
| 3. | 2014 | 2.917.083.567.355 | 3,75 |
| 4. | 2015 | 3.539.995.910.248 | 21,35 |
| 5. | 2016 | 4.239.199.641.365 | 19,75 |
| 6. | 2017 | 5.175.896.000.000 | 22,10 |
| 7. | 2018 | 5.555.871.000.000 | 7,34 |
| 8. | 2019 | 6.608.422.000.000 | 18,94 |
| 9. | 2020 | 8.754.116.000.000 | 32,47 |
| 10. | 2021 | 7.406.856.000.000 | -15,39 |

Sumber : www.idnfinancials.com

Berdasarkan tabel 1.6 diatas, terlihat bahwa total aktiva dan tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT.Ultrajaya Milk Industri.tbk. periode 2012-2021 mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 total aktiva PT.Ultrajaya milk industri.tbk. adalah sebesar Rp.2.420.794.382.029. Kemudian pada tahun 2013 total aktiva naik menjadi Rp.2.811.620.982.142 dengan pertumbuhan 16,14% dari tahun 2012. Pada tahun 2014 total aktiva naik lagi menjadi Rp.2.917.083.567.355 dengan pertumbuhan 3,75% dari tahun 2013. Pada tahun 2015 total aktiva naik

menjadi Rp.3.539.995.910.248 dengan pertumbuhan 21,35% dari tahun 2014. Pada tahun 2016 total aktiva naik menjadi Rp.4.239.199.641.365 dengan pertumbuhan 19,75% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 total aktiva naik menjadi Rp.5.175.896.000.000 dengan pertumbuhan 22,10% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 total aktiva naik menjadi Rp.5.555.871.000.000 dengan pertumbuhan 7,34% dari tahun 2017. Pada tahun 2019 total aktiva naik menjadi Rp.6.608.422.000.000 dengan pertumbuhan 18,94% dari tahun 2018. pada tahun 2020 total aktiva naik lagi menjadi Rp.8.754.116.000.000 dengan pertumbuhan 32,47% dari tahun 2019. Dan pada tahun 2021 total aktiva turun menjadi Rp. 7.406.856.000.000 dengan pertumbuhan -15,39% dari tahun 2020.

Jadi, keadaan total aktiva pada PT ultrajaya milk industri.tbk. periode 2012-2021 mengalami fluktuasi naik-turun dimana kenaikan total aktiva terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.8.754.116.000.000 sedangkan asset terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.2.420.793.382.029 Dan kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.8.754.116.000.00 atau naik 32,47% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.7.406.856.000.000 atau turun 15,39% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan keputusan investasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan diantaranya telah diteliti oleh Purnama (2016) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan manufaktur yang go publik di

Bursa Efek Indonesia) periode 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara profitabilitas (ROE), kebijakan dividen (DPR) dan kebijakan investasi (PER) terhadap nilai perusahaan (PBV) kemudian tidak terdapat pengaruh antara kebijakan hutang (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Ignatius, Bonar, dan Hendro (2017) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa return on equity (ROE) berpengaruh positif terhadap PVB sehingga perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan ROE dengan cara mengembangkan prospek kegiatan dalam rangka untuk peningkatan laba.

Berdasarkan fenomena yang ada dan keberadaan perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu maka penulis berniat untuk melakukan penelitian dan menjadikan PT Ultrajaya Milk Industri Tbk periode 2012-2021 sebagai objek penelitian dengan judul: **“Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan PT.Ultrajaya Milk Industri Tbk periode 2012-2021”**.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan di mana untuk keputusan investasi penulis menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE), ukuran perusahaan menggunakan *Logaritma Natural* (LN) dan nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis menetapkan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh keputusan investasi (PER) terhadap nilai perusahaan pada PT Ultrajaya Milk Industri.tbk. periode 2012-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan pada PT Ultrajaya Milk Industri.tbk. periode 2012-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada PT Ultrajaya Milk Industri.tbk. periode 2012-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh keputusan investasi (PER), profitabilitas (ROE) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV) secara simultan pada PT. Ultrajaya milk industri.tbk. periode 2012-2021?
5. Berapa besar pengaruh keputusan investasi (PER), profitabilitas (ROE) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV) secara simultan pada PT.Ultrajaya Milk Industri.tbk. periode 2012-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi (PER) terhadap nilai perusahaan pada PT Ultrajaya Milk Industri.tbk. periode 2012-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan pada PT Ultrajaya Milk Industri.tbk. periode 2012-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada PT Ultrajaya Milk Industri.tbk. periode 2012-2021

4. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi (PER), profitabilitas (ROE) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV) secara simultan pada PT Ultrajaya Milk Industri.tbk. periode 2012-2021
5. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh keputusan investasi (PER), profitabilitas (ROE) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV) secara simultan pada PT .Ultrajaya Milk Industri.tbk. periode 2012-2021

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak terkait, yaitu:

1. Manfaat Akademis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan penelitian.
 - 2) Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terutama untuk penelitian di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - 1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran bagi organisasi dalam pelaksanaan pengaruh keputusan investasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan PT Ultrajaya Milk Industri Tbk periode 2011-2020.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

